

EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DALAM UPAYA MENGURANGI KEMISKINAN DI MASSA PANDEMI COVID-19 DI DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

Penulis

Yustika Lutfi Prihandini, Universitas Islam Jember
yustikalutfi5@gmail.com

Abstrak

Virus covid-19 merupakan salah satu virus yang masuk di Indonesia pada tahun 2020, yang mana penularan virus ini sangat cepat menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Penyebaran covid-19 memiliki dampak yang sangat buruk terhadap sistem perekonomian masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang masuk dalam kategori miskin, sehingga perlu adanya upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ini, seperti bantuan – bantuan yang di kluarkan pemerintah, untuk membantu masyarakat miskin di berbagai wilayah Indonesia yang terdampak covid-19. Salah satu bantuan yang di kluarkan pemerintah adalah bantuan langsung tunai dana desa (BLT-Dana Desa) yang mana dana desa ini sebenarnya di peruntukkan untuk pembangunan dan pengembangan desa, yang kemudian di alihkan menjadi dana bantuan langsung tunai dana desa (BLT-Dana Desa). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan di Masa Pandemi Covid-19. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penyaluran Bantuan langsung tunai dana desa dalam upaya mengurangi kemiskinan di masa pandemic covid-19. Untuk tercapainya tujuan di atas, peneliti di sini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Ibu Yulas Agus Yuliantin selaku sekretaris desa pontang dan para kepala dusun di setiap dusun desa pontang. Metode pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dokumentasi. Untuk analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, pengumpulan informasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan dilapangan terkait Efektivitas BLT-DD dalam upaya mengurangi kemiskinan di masa pandemic covid-19 di Desa Pontang dapat di temukan bahwa penyaluran BLT-DD bersifat efektif, karena proses penyalurannya tepat pada sasaran, dan sangat membantu masyarakat miskin di wilayah desa pontang, sehingga dapat meringankan beban dan mengurangi kemiskinan selama pandemic covid-19..

Kata kunci: BLT- Dana Desa; Kemiskinan; Pandemi Covid-19;

Abstract

The covid-19 virus is one of the viruses that entered Indonesia in 2020, where the transmission of this virus spread very quickly throughout Indonesia. The spread of COVID-19 has a very bad impact on the economic system of the Indonesian people, especially people who are in the poor category, so it is necessary for the government's efforts to overcome this problem, such as aids issued by the government, to help the poor in various parts of Indonesia. affected by COVID-19. One of the assistance issued by the government is direct cash assistance from village funds (BLT-Dana Desa) where these village funds are actually intended for village development and development, which are then transferred to direct cash assistance funds from village funds (BLT-Dana Desa). The objectives of this research are: (1) To describe the effectiveness of Village Fund Cash Direct Assistance in Efforts to Reduce Poverty in the Covid-19 Pandemic Period. (2) Describe the supporting factors and inhibiting factors in the process of distributing direct cash assistance from village funds in an effort to reduce poverty during the covid-19 pandemic. To achieve the above objectives, the researchers here use a descriptive qualitative research approach. The informants involved in this study were Mrs. Yulas Agus Yuliantin as the secretary of the Pontang village and the hamlet heads in each Pontang village hamlet. The data collection method is structured and unstructured interviews, documentation. For data analysis used consists of data reduction, information collection and drawing conclusions. Based on the findings in the field regarding the effectiveness of BLT-DD in efforts to reduce poverty during the Covid-19 pandemic in Pontang Village, it can be found that the distribution of BLT-DD is effective, because the distribution process is right on target, and greatly helps the poor in the Pontang village area. so that it can ease the burden and reduce poverty during the covid-19 pandemic.

Key words: BLT- Village Fund; Poverty; Covid-19 pandemic;

Pendahuluan

Covid-19 merupakan sebuah virus yang sudah menyebar di seluruh dunia pada akhir tahun 2019 dan mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Virus ini dapat menyebar dan menular kepada orang lain melalui bersin, batuk, dan bersentuhan, karena virus ini dapat memengaruhi saluran pernafasan melalui udara yang kita hirup, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah.

Dalam menangani pandemic covid-19 ini pemerintah berupaya penuh dalam mengurangi penyebaran covid-19, Presiden Joko Widodo menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) yang telah ditandatangani oleh Presiden dan Peraturan Menkumham Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pelarangan Sementara Orang Asing Masuk Wilayah Negara Republik Indonesia.

Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ini bertujuan untuk mencegah meluasnya penularan penyebaran virus covid-19 yang sedang menjadi pandemi saat ini, sehingga perlu untuk melakukan sebuah pembatasan seperti penghentian aktivitas sekolah, tempat kerja, dan kegiatan-kegiatan lainnya di tempat umum, sehingga berpengaruh kepada perekonomian masyarakat.

Kebijakan pemerintah terkait pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ini juga di rasakan oleh seluruh masyarakat di kabupaten Jember yang merasa bahwa perekonomian mereka sedang bermasalah efek akibat pandemi covid-19 yang sudah menyebar ke seluruh pelosok daerah, salah satunya adalah desa pontang kecamatan Ambulu kabupaten Jember, khususnya masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah dengan pendapatan di bawah rata-rata, sehingga menimbulkan angka kenaikan penduduk miskin oleh badan pusat statistik di tahun 2019 ke tahun 2020.

Kemiskinan Menurut Bappenas

(2004) adalah kondisi dimana seseorang atau kelompok orang, laki-laki dan perempuan, yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.hak-hak dasar manusia tersebut meliputi: terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, pekerjaan,lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan dan ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik, sehingga pemerintah membuat sebuah upaya dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia seperti di bentuklah komite penanggulangan kemiskinan melalui keputusan presiden RI No. 124/2001 jo Keppres RI No.8/2002 jo Keppres RI No. 34/2002.

Kemiskinan di Desa Pontang di latar belakang oleh banyaknya pengangguran di usia produktif dan kurang maksimalnya pengelolaan sumber daya alam yang di miliki, di masa pandemi covid-19 ini, banyak beberapa perusahaan di kabupaten Jember kecamatan Ambulu yang mengurangi angka produksi, sehingga banyak di antaranya para karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Masalah perekonomian juga banyak di alami oleh para pengusaha mikro kecil menengah, seperti budidaya jamur tiram, produksi industri tahu dan tempe, dan lain lain. Banyak di antaranya usaha mereka mengalami pengurangan dalam produksi dan bahkan ada yang sampai berhenti produksi, hal ini terjadi karena akibat pandemi covid-19 yang memberikan dampak sangat luar biasa bagi pada pekerja industri.

Peraturan Menteri keuangan nomer 40/PMK.07/2020 menjelaskan bahwa anggaran pendapatan belanja Negara(APBN) di berikan kepada daerah dan desa guna mendanai pelaksanaan urusan yang telah di serahkan ke kepala daerah dan desa, termasuk urusan bantuan sosial covid-19 yang sudah di atur dalam Peraturan pemerintah pengganti undang-

undang Nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemic covid-19 atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional.

Dalam hal ini penyaluran bantuan sosial untuk masyarakat sangat membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan, tetapi perlu di lihat bahwa masih banyak diantaranya masyarakat yang menyangkan bantuan ini tidak tepat pada sasaran, banyak di antaranya yang mendapatkan bantuan, tetapi kondisi ekonomi cenderung menengah ke atas, hal ini yang menjadikan respon masyarakat bahwa bantuan sosial yang di berikan cenderung tidak efektif.

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Karena miskin yang sudah di jelaskan di atas maka keberadaan bantuan dari pemerintah sangat di harapkan oleh masyarakat, khususnya di masa pandemi covid-19 yang mana banyak masyarakat yang merasakan dampak dari virus ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini yang di gunakan untuk menjawab penelitian adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan, dan kemampuan yang di milikinya.

Menurut Bagman dan Taylor

mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Sedangkan Kirk dan Miller memberikan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang di bangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empiric. Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode observasi dalam pengumpulan datanya. Peranan peneliti sebagai pengamat (Observer) dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan (observasi). Ia menjadi sebagai anggota hanya berpura-pura, jadi tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya (Moleong 2011:127).

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif di lakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

Pembahasan

Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu.

Alokasi Dana Desa (ADD)

Pemerintah kabupaten/kota harus mengalokasikan dana dari APBDnya kepada desa. Alokasi dana desa berasal dari APBD kabupaten/kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluhpersen). Tujuan alokasi dana desa adalah

- a. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
- b. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan.
- d. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan social.
- e. Meningkatkan ketenteraman dan ketertiban masyarakat.
- f. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
- g. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.
- h. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Peruntukan Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi Dana Desa di peruntukkan untuk memenuhi kebutuhan APBDes yang meliputi bebrapa bidang yaitu :

1. Pemerintah mencakup penghasilan tetap kepala desa dan perangkat, oprasional perkantoran desa.
2. Bidang pembangunan desa
3. Bidang pembinaan
4. Bidang pemberdayaan
5. Bidang tak terduga.

Dari beberapa bidang yang sudah di jelaskan di atas, dalam penanganan masalah bantuan langsung tunai dana desa, masuk dalam bidang tidak terduga dan juga dalam bidang pembangunan, yang mana dampak

dari adanya penyebaran virus covid-19 dan terdapat aturan dari pemerintah pusat sesuai dengan Undang-undang yang sudah di jelaskan di atas, yang mana mengharuskan desa mengeluarkan dana bantuan untuk masyarakat yang seharusnya dipergunakan untuk anggaran pembangunan desa, karena adanya virus covid-19 maka dana di alokasikan ke BLT- Dana desa sesuai dengan ketentuan yang sudah di jelaskan.

Penyalur bantuan langsung tunai ini memberikan dampak positif bagi masyarakat desa pontang, yang mana penyaluran ini sebagai bentuk respon baik pemerintah desa pontang terhadap masyarakat di masa pandemi covid-19.

Penyebaran covid-19 membuat seluruh masyarakat di desa pontang turut ikut merasakan dampaknya, khususnya bagi warga miskin.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris desa pontang , terkait tentang efektifitas penyaluran bantuan langsung tunai dana desa dalam upaya mengurangi kemiskinan.

“Pelaksanaan kegiatan penyaluran Bantuan langsung tunai di masa pandemi covid-19 alhamdulillah berjalan dengan lancar dan baik, dan BLT ini sifatnya hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang terkena covid-19 maupun yang terdampak covid-19, dan sifatnyapun juga tidak jangka panjang,”

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris desa dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa penyaluran BLT dana desa ini di lakukan oleh pemerintah desa pontang di masa pandemi covid-19 yang hanya di peruntukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat saja, seperti makanan yang di konsumsi sehari’.

Masyarakat miskin yang dulu kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok di setiap harinya, di tambah adanya penyebaran covid-19, membuat warga miskin di desa pontang lebih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan di setiap harinya, karena ikut serta merasakan

dampak dari penyebaran virus covid-19. Pemberian Bantuan berupa uang tunai ini tidak berada dalam jangka panjang atau terus menerus, melainkan bantuan ini di berikan selama masa pandemic covid-19 saja, dan itupun juga harus sesuai dengan perintah dari pemerintah pusat.

BLT yang di berikan pemerintah desa pontang, di peruntukkan kepada warga miskin untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, artinya bantuan ini tidak cukup untuk pendidikan, untuk membangun rumah, dan untuk belanja baju, atau untuk modal usaha, karena bantuan ini tidak mencukupi kebutuhan dan memang pemberian bantuan ini tidak dalam jangka panjang.

Hal ini di perkuat oleh pernyataan bapak suyono, kecamatan ambulu, kabupaten jember.

Berikut pernyataan beliau:

“ Di masa pandemic covid-19 desa memberikan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, kepada setiap kepala keluarga , guna memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin, rata- rata ya di gunakan untuk konsumsi sehari-hari, karena dana yang di bagikan terjangkau atau tidak secara terus-menerus, dan memang tidak di gunakan untuk ekonomi ”

Pemberian bantuan sosial di masa pandemic covid-19 merupakan langkah baik yang di lakukan pemerintah pusat maupun daerah, yang mana pemerintah memiliki tanggungjawab besar atas nasib masyarakatnya. Di masa pandemic covid-19 , bantuan yang di berikan pemerintah kepada masyarakat yang terkena.

virus covid-19 maupun masyarakat yang merasakan dampak dari penyebaran covid-19 ini sangat di respon baik oleh masyarakat, khususnya masyarakat miskin maupun masyarakat yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK).

Penyeluran bantuan BLT dana desa juga di bantu oleh para kepala dusun di masing-masing dusun yang ada di desa pontang, yaitu dusun pontang krajan, dusun pontang tengah , dan dusun pontang

utara, yang mana masing-masing dari kepala dusun memberikan rekomendasi nama-nama masyarakat di wilayah yang mereka ketuai, yang benar-benar tidak mampu atau mereka yang terkena PHK, dan sesuai dengan karakteristik yang pantas menerima bantuan yang di anjurkan oleh pemerintah pusat.

Terkait dengan karakteristik penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa , sebagaimana di paparkan oleh ibu Yulas Agus Yuliantin, Sekretaris Desa Pontang bahwa:

“ Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ini di berikan kepada masyarakat desa pontang khususnya , seperti warga miskin, warga yang memiliki sakit menaun, wraga yang tidak pernah menerima bantuan apapun dari pemerintah, dan mereka yang di putus dari pekerjaannya”

Hal senada juga di paparkan oleh Bapak Amin Tohari, selaku kepala dusun pontang utara, bahwa :

“ Masyarakat yang wajib mendapatkan bantuan langsung tunai dari dana desa adalah mereka yang janda tua dalam artian hidup sebatang kara, kemudian masyarakat yang miskin artinya merka yang pekerjaannya seperti nguli, atau pekerjaan harian, apalagi di masa pandemi kadang juga tidak ada pekerjaan sama sekali yang mereka kerjakan, kemudian masyarakat yang sakit lama seperti cacat, dan yang paling terpenting masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan apapun sebelumnya dari pemerintah “

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa bantuan yang di berikan kepada masyarakat oleh pemerintah desa tidak semata-mata hanya di berikan secara cuma-cuma atau asal, melainkan penyaluran ini membutuhkan waktu dan pertimbangan dari setiap kepala dusun, sesuai dengan karakteristik yang di syarutkan oleh pemerintah pusat. Sehingga peran kepala dusun sangat penting dalam upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintah dan

pembangunan, serta tepat atau tidaknya penyaluran bantuan langsung tunai dana desa ke pada masyarakat desa pontang.

Terkait dengan bantuan apa saja yang di berikan kepada masyarakat desa pontang yang menggunakan Dana desa selain BLT, sebagaimana di jelaskan oleh kepala dusun pontang krajan :

“ Bantuan yang menggunakan anggaran dana desa selain BLT ya kita bantu dengan pembagian sembako dan alat-alat penjegahan covid-19 seperti masker, handsainitizer, dan posko covid-19 pemberlakuan pembatasan kerumunan masa (PPKM) “

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Hadi Suprayetno, Selaku kepala Dusun Pontang Tengah, bahwa :

“ Selain Bantuan Berupa Uang tunai, pemerintah desa juga memberikan sembako, alat-alat untuk menyegah penyebaran covid-19 seperti masker, handsanitizer dan juga tempat cuci tangan, dan kami membetasi adanya kerumunan warga”

Dari pertnyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bukan cumak berupa uang tunai yang di berikan, tetapi ada juga pembagian sembako, pemberian masker, handsanitizer, dan Pemberlakuan pembatasan kerumunan masa (PPKM), Artinya pemerintah desa pontang sangat peduli dengan kondisi masyarakat miskin khususnya yang memang sangat membutuhkan bantuan di masa pandemic covid-19 sekarang ini. Terkait bantuan BLT-DD ini masyarakat sangat merasa terbantu dengan adanya bantuan ini.Hal ini di paparkan oleh Ibu Yulas Agus Yuliantin yang mana beliau mengatakan bahwa:

“ Ya Dengan adanya covid-19 ini kan memang imbasnya ke semua lapisan masyarakat, dari yang pekerja dan yang tidak bekerja, karena ekonomi sangat rendah di masa pandemic covid-19 ini, jadi bagi warga miskin yang memang betul-betul membutuhkan bantuan itu ya sangat merasa terbantu”

Hal ini juga di paparkan oleh Ibu

Wajinten Selaku warga Dusun Pontang Tengah yang masuk dalam daftar penerima BLT –DD. Beliau mengatkan bahwa :

“ Ya saya benar-benar mendapat bantuan berupa uang tunai dari desa, bantuan itu saya pakai untuk beli kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak, sayur dll. Ya Alhamdulillah saya sangat terbantu dengan adanya bantuan ini, karna saya hidup sendirian dan saya janda, pekerjaan saya hanya buruh ikut di tempat tetangga, itupun kalau ada kerjaan , kalau enggak ya saya diem di rumah, karna kondisi saya yang sudah tua, dan tenaga sudah tidak begitu kuat kalau kerja yang berat-berat”

Hal senada juga di sampaikan oleh ibuk Nuriyah, selaku warga Dusun Pontang Utara yang masuk dalam datar penerima BLT-DD, beliau mengatakan bahwa:

“Alahamdulillah saya dapat bantuan dari desa, saya sangat merasa terbantu, karena saya seorang janda dan hidup sendirian, pekerjaan saya cumak penjahit baju yang sobek-sobek saja, bukan buat baju. Uang bantuan saya belikan tv bekas karena saya merasa kesepian di rumah, sisanya saya pakek untuk belanja sehari-hari”

Dapat kita ketahui bahwa bantuan ini sangat membantu masyarakat desa pontang, khususnya warga miskin, mereka yang sebelumnya merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, di tambah massa pandemi covid-19, dan dengan adanya bantuan BLT-DD, masyarakat sangat terbantu. Dan penyaluran bantuan ini sudah harus mendahulukan mereka orang-orang yang memang miskin atau janda yang sudah tidak memiliki kepla keluarga dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Efektivitas BLT Dalam Mengurangi Kemiskinan

Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dapat kita lihat dari segi ketepatan sasaran , ketepatan penentuan waktu, ketepatan dalam menentukan

pilihan. Penyaluran BLT-DD ini dapat dikatakan efektif jika memenuhi ukuran efektivitas, seperti yang terjadi di Desa Pontang. Penyaluran BLT-DD di desa pontang sendiri sudah bisa dikatakan efektif, karena sudah sesuai dengan ukuran efektif yang sudah dijelaskan oleh pendapat Makmur (2010:7).

Penyaluran BLT-DD di desa pontang sudah cukup efektif, di lihat dari segi sasaran yang menerima bantuan, adalah mereka warga yang memang sudah memenuhi karakteristik yang sudah di syaratkan oleh pemerintah, dan dalam segi waktu sudah sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil observasi dan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bantuan BLT-DD ini di mulai pada pertengahan tahun 2020 tepatnya di bulan april. Masing-masing dari warga yang sudah terdaftar sebagai penerima BLT masing-masing kepala keluarga mendapat uang senilai Rp.600.000 selama 3 bulan kedepan (April, Mei, Juni), Kemudian Di susul dengan uang senilai Rp. 300.000 di bulan (Juli-Desember), dengan jumlah keseluruhan penerima BLT-DD di tahun 2020 adalah sebanyak 242 KK, dengan jumlah uang yang anggarkan senilai Rp. 871.200.000. di susul dengan BLT-DD tahun 2021 dengan jumlah uang yang di terima sebesar Rp.300.000 dengan jumlah penerima 100 KK selama 12 bulan, dan masih teralisasi selama 3 kali.

Hal ini di jelaskan oleh ibu Yulas Agus Yuliantin, selaku Sekretaris Desa Pontang, beliau mengatakan bahwa :
“ Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada periode 2020 dengan jumlah penerima bantuan adalah 242 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan masing-masing kk mendapatkan uang senilai Rp. 600.000 pada bulan April, Mei Juni, kemudian masih di tahun yang sama 2020, masing-masing kk mendapatkan uang senilai Rp.300.000 di bulan Juli-Desember, dengan total anggaran Rp. 871.200.000. dan di tahun 2021 hanya 100

kk dengan jumlah uang yang di terima sebesar Rp. 300.000 selama 12 bulan, dan total uang yang di anggarkan Rp. 360.000.000 , dan untuk tahun 2021 yang masih 3 kali yang sudah terealisasi. Dan bantuan ini tidak dalam jangka panjang, hanya saat pandemic covid-19 saja. ”

Terkait tentang penyaluran BLT-DD pernyataan Sekretaris Desa tersebut di perkuat dengan pernyataan ibu Jumiaty, selaku warga dusun Pontang Krajan yang juga menerima BLT-DD, beliau mengatakan bahwa:

“ iya saya benar mendapatkan BLT dari desa, saya lupa berapa kalinya BLT di berikan, tapi yang saya ingat senilai Rp.600.000 selama 3 kali, dan sisanya Rp.300.000 ”

Dari hasil pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa keseluruhan BLT-DD ini efektif untuk mengurangi kemiskinan, meskipun jumlah uang yang berikan sangat terbatas, dan tidak dalam jangka panjang, di tambah bantuan ini hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sehari-hari, tapi setidaknya di masa pandemic covid-19 ini di lihat dari garis kemiskinan bantuan ini sedikit mengurangi kemiskinan di desa pontang, walaupun tidak terangkat dari kemiskinan secara menyeluruh, tapi sedikit mengurangi kemiskinan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemerintah Desa Pontang dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

Dari hasil penelitian mengenai efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam upaya mengurangi kemiskinan di masa pandemi covid-19, berikut faktor penghambat dan faktor pendukungnya:

A. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pemerintah desa dalam penyaluran BLT-DD di desa pontang adalah: Di adakanya Musyawarah sebelum penyaluran BLT-DD, sehingga penyalurannya tidak terbentur dengan bantuan lain.

B. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat pemerintah desa dalam penyaluran BLT-DD di desa pontang yaitu: penyaluran BLT-DD di tahun 2021 yang banyak perubahan data, karena sudah banyak yg menerima bantuan di luar BLT-DD, sehingga perlu adanya musyawarah kembali terkait tentang penyaluran BLT-DD.

Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan hasil pembahasan sebagaimana yang di jelaskan pada bab iv maka pada bagian ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang di dapatkan di lokasi penelitian dengan mencocokkan data yang di bawa kelapangan, yaitu :

1. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di berikan ke pada masyarakat miskin di desa pontang sudah sesuai dengan karakteristik yang sudah di tentukan, dan di dalam proses penyaluran BLT-DD sudah tepat waktu, tepat sasaran. Dan sesuai dengan jumlah dana yang di anggarkan desa, maka dalam proses penyaluran BLT-DD dapat di katakan sudah Efektif dan dapat untuk mengurangi kemiskinan, karekan bantuan ini terjangkau, meskipun tidak bersifat jangka panjang, dan hanya ada selama masa pandemic covid-19, namun cukup dalam membantu masyarakat di masa kesulitan saat pandemic covid-19, dan sesuai dengan perintah dari pemerintah pusat.
2. Selain BLT –DD pemerintah desa pontang juga memberikan bantuan berupa sembako, masker, handsanitizer dan membuat posko Pemberlakuan Pembatasan kerumunan warga (PPKM).
3. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di peruntukkan kepada warga miskin yang sudah memenuhi criteria, dan bantuan ini di berikan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau

kebutuhan pokok masyarakat , serti membeli beras, minyak, sayur, dll.

Saran

Penulis akan mencoba memaparkan bebeapa saran dan masukan yang akan di jadikan pertimbangan semua pihak yang berkepentingan terkait masalah efektifitas bantuan langsung tunai dana desa dalam upaya mengurangi kemiskinan di masa pandemic covid-19 di desa pontang kecamatan ambulu kabupaten jember. Di antaranya :

1. Pemerintah Desa hendaknya memberikan satu tempat atau lokasi padat karya yang di khususkan bagi warga miskin untuk membuka peluang usaha, setelah masa pandemic covid-19 selsai, sehingga adanya progress kearah lebih baik
2. Adanya Sosialisasi dari pemerintah desa terkait bantuan BLT-DD yang di berikan, sehingga masyarakat tau atas kegunaan bantuan itu di pergunakan untuk apa saja. Dan dalam pencairannya berapa kali, sehingga tidak timbul pertanyaan kapan akan cair lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arief. 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT, Gramedia Pustaka.
- Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, GadjahMada Press; Yogyakarta (hlm 31:35)
- Hanif, Nurcholis. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Iping. B. 2020. *Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai di Era Pandemi covid-19*.Tinjauan perspektif ekonomi dan sosial.
- Kuntjoro, Dorodjatun. 1986. *Kemiskinan Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Lubis, H & Husain, M, 2009. *Efektifitas Pelayanan Publik*, Cetaka Kesebelas Pustaka Binama Presindo. Jakarta
- Makmur. 2010. *Efektifitas kebijakan kelembagaan pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Moloeng, Lexy. J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siti Paisah. 2019. Analisis Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan. Kecamatan Lingga Bayu Kacamatan Mandailing.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thomas R. Dye penulis buku “ *Understanding Publik Policy*” yang di kutip oleh Riant Nugroho implementasi kebijakan.(Rian, 2004:3)
- Udinn B.Sore dan Sobirin. 2017. *Kebijakan Publik*, Makassar : CV Sah Media
- Yoshua Putra I. dkk. 2020. Hak Asasai Manusia & Pandemi covid-19. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Intruksi Mentri Dalam Negri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- Peraturan Mentri Desa Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Dana Desa Tahun Anggaran 2020.
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keungan Negara dan Stabilitas Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/ atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional atau Stabilitas Sistem Keuangan.